

Motivasi Belajar Sebagai Upaya Pencegahan Putus Sekolah di SMPN 2 Gegerbitung Desa Ciengang

Wahyuni Hidayat¹, Febriyani², Tina Rustiana³, Alfito Fardan⁴, Ari Maulana Ibrahim⁵

¹⁻⁵ Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Madani Nusantara Sukabumi, Indonesia

*Corresponding author

E-mail: awahyuni060@gmail.com¹, febriyaninursaputri@gmail.com²,
tinarustiana041003@gmail.com³, alfitofardan9023@gmail.com⁴,
arimaulanabrahim@gmail.com⁵

Article History:

Received: Feb, 2026

Revised: Feb, 2026

Accepted: Feb, 2026

Abstract: Fenomena putus sekolah masih menjadi masalah serius di daerah pedesaan, termasuk di SMPN 2 Gegerbitung, Desa Ciengang. Faktor ekonomi, keterbatasan akses jalan, serta rendahnya motivasi belajar menjadi penyebab utama. Untuk mengatasi hal tersebut, mahasiswa KKN 2025 Institut Madani Nusantara melaksanakan kegiatan edukasi motivasi belajar dengan metode Service Learning (SL) yang dipadukan dengan pendekatan partisipatif. Kegiatan berupa penyampaian materi motivasi, diskusi interaktif, ice breaking, dan pemutaran film inspiratif "Impian Bagus" diikuti oleh 70 siswa kelas VII, VIII, dan IX. Evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan motivasi belajar, dengan sekitar 80–90% siswa merasa lebih bersemangat untuk belajar dan ≥75% bertekad melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Hasil observasi juga menunjukkan tingginya partisipasi siswa dalam diskusi, permainan, serta refleksi tertulis. Dengan demikian, kegiatan edukasi motivasi berbasis audio-visual terbukti efektif dalam mencegah risiko putus sekolah, meskipun masih diperlukan tindak lanjut berupa program berkelanjutan dan dukungan fasilitas pendidikan.

Keywords:

Motivasi Belajar, Putus Sekolah, KKN, Service Learning, Pendidikan Pedesaan.

Pendahuluan

Fenomena putus sekolah masih menjadi permasalahan serius dalam dunia pendidikan Indonesia, terutama di daerah pedesaan. Ketimpangan akses pendidikan, keterbatasan ekonomi, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan seringkali menjadi pemicu utama (1). Anak-anak dari keluarga dengan latar belakang ekonomi lemah cenderung menghadapi berbagai hambatan dalam melanjutkan pendidikan, seperti kebutuhan untuk membantu pekerjaan orang tua atau kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah. Di Desa Ciengang, kondisi ini diperparah oleh

akses jalan yang rusak dan sulit dilalui, terutama saat musim hujan, sehingga menyulitkan siswa untuk datang ke sekolah secara rutin. Hal ini berdampak langsung pada semangat belajar mereka dan memperbesar risiko putus sekolah.

Motivasi belajar memegang peranan penting sebagai salah satu faktor utama yang dapat mendorong keberhasilan pendidikan dan mencegah siswa dari keputusan untuk berhenti sekolah (2). Di tingkat sekolah menengah pertama, seperti di SMPN 2 Gegerbitung, Desa Ciengang, membangun motivasi belajar yang kuat merupakan tantangan sekaligus peluang yang harus direspons dengan serius. Upaya peningkatan motivasi belajar dapat dilakukan melalui pendekatan yang berpusat pada siswa, penguatan hubungan antara guru dan peserta didik, serta keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat (3). Dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi, termasuk mengatasi hambatan ekonomi dan akses transportasi, sekolah dapat menjadi tempat yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membangun harapan dan semangat siswa untuk terus melanjutkan pendidikan.

Ki Hajar Dewantara, yang dikenal sebagai Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, menjelaskan bahwa pendidikan merupakan proses membimbing tumbuh kembang anak-anak. Tujuan dari pendidikan adalah mengarahkan potensi alami yang dimiliki setiap anak agar mereka dapat mencapai tingkat kesejahteraan dan kebahagiaan setinggi mungkin, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Proses ini mencerminkan nilai-nilai humanisme, di mana setiap manusia harus dihormati hak asasinya. Murid bukanlah mesin yang bisa diprogram sesuka hati, melainkan generasi penerus yang perlu didampingi dan diperhatikan dalam proses tumbuh kembang menuju kedewasaan. Melalui pendekatan ini, kita dapat membentuk individu yang berpikir kritis, berintegritas, dan memiliki moral yang kuat (4).

Pendidikan adalah proses menyiapkan manusia agar bisa menjalani hidup dengan baik di masa depan, yang kemungkinan besar berbeda dengan keadaan sekarang. Dalam hal ini, kurikulum berperan penting sebagai jembatan yang membantu siswa berpindah dari kehidupan saat ini menuju kehidupan di masa depan. Anak-anak yang sekarang duduk di bangku sekolah sedang dipersiapkan agar kelak bisa hidup dengan layak dan memberi manfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat di abad ke-21 (5).

Kemajuan suatu bangsa bisa dilihat dari seberapa besar masyarakatnya mendapat kesempatan untuk mengakses pendidikan yang luas dan berkualitas. Pendidikan yang baik dan bisa dinikmati oleh semua orang, termasuk anak usia dini,

merupakan langkah penting untuk membentuk kualitas diri suatu bangsa. Dengan kualitas diri yang dibangun melalui pendidikan, bangsa tersebut akan mampu bertahan dan bersaing dalam dunia yang penuh tantangan. Saat ini, kualitas sumber daya manusia sangat menentukan masa depan, dan memulai pendidikan sejak usia dini adalah langkah awal yang penting dalam proses tersebut (6)

Pendidikan juga sebagai faktor utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif. Sebagai hak fundamental setiap orang, pendidikan berperan besar dalam mengembangkan kecerdasan, keterampilan, serta membentuk karakter yang menunjang kemajuan sosial dan ekonomi (7). Namun, kenyataannya masih banyak siswa di pedesaan yang berisiko putus sekolah karena rendahnya motivasi belajar, keterbatasan ekonomi, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar (8). Hal ini juga menjadi perhatian di SMPN 2 Gegerbitung, Desa Ciengang, di mana sebagian siswa menghadapi tantangan serupa.

Melihat kondisi tersebut, mahasiswa KKN 2025 Institut Madani Nusantara berinisiatif mengadakan kegiatan edukasi motivasi belajar dengan tujuan memberikan semangat kepada siswa agar terus melanjutkan pendidikannya dan tidak berhenti di tengah jalan. Salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan pemberian materi motivasi dan pemutaran film inspiratif berjudul *Impian Bagas*. Dari kegiatan ini, dikembangkan sebuah hipotesis bahwa jika siswa diberikan edukasi motivasi belajar melalui media audio-visual yang menyentuh aspek emosional dan nilai-nilai kehidupan, maka motivasi belajar mereka akan meningkat, sehingga dapat mengurangi risiko putus sekolah.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Service Learning (SL) yang dipadukan dengan pendekatan partisipatif. Metode ini menggabungkan proses pembelajaran dan pelayanan kepada masyarakat secara langsung, di mana peserta kegiatan tidak hanya menjadi objek, tetapi juga terlibat aktif dalam proses. Pendekatan partisipatif digunakan agar siswa dapat berperan serta dalam diskusi, berbagi pengalaman, dan menyampaikan pandangan mereka terkait motivasi belajar dan pentingnya pendidikan untuk masa depan. Kegiatan diawali dengan sesi edukasi motivasi belajar yang mendorong siswa untuk menyadari potensi diri dan pentingnya memiliki cita-cita. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pemutaran film inspiratif berjudul "*Impian Bagas*" sebagai media reflektif untuk memperkuat pesan edukatif yang disampaikan sebelumnya.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 15 Agustus 2025, pukul 09.00 WIB sampai dengan 12.00 WIB, bertempat di SMP Negeri 2 Gegerbitung, dan diikuti oleh 70 siswa yang terdiri dari peserta didik kelas VII, VIII, dan IX. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya pendidikan, memupuk semangat belajar, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial melalui pengalaman belajar yang bermakna. Melalui metode Service Learning dengan pendekatan partisipatif, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Hasil

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bentuk pembelajaran kontekstual di mana mahasiswa dihadapkan langsung pada realitas masyarakat melalui penempatan di wilayah tertentu. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa tidak hanya menjadi pengamat, melainkan menjadi pelaku aktif yang melakukan interaksi langsung, berkolaborasi, dan menyelenggarakan kegiatan atau proyek yang secara nyata memberikan manfaat bagi komunitas lokal (9). Lewat pendekatan tersebut, mahasiswa memperoleh pengalaman pembelajaran lapangan sekaligus kontribusi sosial, sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis pengalaman (*learning by doing*).

Lebih lanjut, berbagai penelitian empiris secara konsisten menunjukkan bahwa pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dirancang tidak hanya sebagai media pembelajaran praktik, tetapi juga sarana penting untuk pengembangan kompetensi holistik mahasiswa. Studi oleh Syardiansah menemukan bahwa KKN memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap penguatan kompetensi kepribadian dan sosial mahasiswa (10). Dalam wawasan serupa, penelitian oleh (11) mengindikasikan bahwa KKN efektif meningkatkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja sama tim, dan adaptabilitas dalam konteks komunitas.

Selain itu, KKN mendukung pembangunan dan pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal. Program-program implementasinya bisa melibatkan bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, hingga revitalisasi komunitas berperan sebagai medium penyambung antara teori akademik dan kebutuhan nyata masyarakat (12).

Pelaksanaan KKN Institut Madani Nusantara 2025 tidak hanya menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa, tetapi juga difokuskan pada bidang pendidikan sebagai wujud nyata pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa yang

ditempatkan di SMPN 2 Gegerbitung mengambil peran penting dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Upaya tersebut diwujudkan melalui pemberian materi motivasi yang menumbuhkan semangat, membangun rasa percaya diri, serta menanamkan kesadaran akan pentingnya pendidikan sebagai bekal masa depan.

Salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah pemutaran film edukasi “Impian Bagus”, sebuah tayangan inspiratif yang menggambarkan perjuangan meraih mimpi meski dihadapkan pada berbagai keterbatasan. Aktivitas ini tidak hanya bersifat hiburan yang mendidik, tetapi juga mampu menggugah kesadaran siswa agar tetap bersekolah dan tidak mudah menyerah. Melalui pendekatan emosional tersebut, mahasiswa KKN berupaya menanamkan nilai-nilai positif seperti optimisme, kerja keras, dan tekad kuat untuk melanjutkan pendidikan hingga jenjang lebih tinggi.

Dengan demikian, program KKN di SMPN 2 Gegerbitung tidak sekadar memberikan kontribusi sesaat berupa kegiatan motivasional, melainkan juga diharapkan memberi dampak jangka panjang dalam mencegah potensi putus sekolah. Kegiatan ini sejalan dengan amanat Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian, sekaligus menegaskan bahwa mahasiswa memiliki peran strategis tidak hanya di ranah akademik, tetapi juga dalam menjawab kebutuhan nyata masyarakat, terutama generasi muda yang menjadi aset bangsa di masa depan.

A. Perencanaan kegiatan pengabdian

Perencanaan kegiatan KKN Institut Madani Nusantara tahun 2025 di SMPN 2 Gegerbitung diawali dengan proses perizinan resmi kepada pihak sekolah sebagai bentuk komunikasi awal dan permohonan dukungan terhadap program yang akan dilaksanakan. Setelah izin diperoleh, mahasiswa melaksanakan observasi lapangan pada tanggal 12 Agustus 2025 yang disertai dengan wawancara kepada guru dan siswa untuk mengetahui kondisi nyata yang dihadapi di sekolah tersebut.

Dari hasil observasi, ditemukan bahwa salah satu permasalahan utama adalah tingginya angka putus sekolah. Penyebab yang dominan berasal dari faktor ekonomi, di mana banyak siswa kesulitan melanjutkan pendidikan karena keterbatasan biaya, serta dari faktor aksesibilitas, yakni kondisi jalan menuju sekolah yang jauh dan rusak sehingga menyulitkan siswa untuk hadir secara konsisten.

Berdasarkan temuan tersebut, mahasiswa KKN kemudian merancang program di bidang pendidikan yang berfokus pada peningkatan motivasi belajar siswa agar

tetap bersemangat menempuh pendidikan meskipun menghadapi berbagai kendala. Program tersebut diwujudkan melalui edukasi motivasi yang memberikan dorongan semangat, membangun rasa percaya diri, serta menanamkan kesadaran akan pentingnya pendidikan. Kegiatan ini diperkaya dengan pemutaran film edukasi “Impian Bagus”, sebuah tayangan inspiratif yang menyampaikan pesan tentang perjuangan meraih cita-cita meski menghadapi keterbatasan hidup.

Dengan demikian, kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa KKN tidak hanya menjadi bentuk nyata pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga berupaya menghadirkan solusi yang relevan untuk mencegah risiko putus sekolah, sejalan dengan semangat Tri Dharma Perguruan Tinggi pada aspek pengabdian.

B. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian KKN Institut Madani Nusantara tahun 2025 di SMPN 2 Gegerbitung dilaksanakan pada pukul 09.00–12.00 WIB dengan diikuti oleh seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX. Kegiatan diawali dengan sesi pengenalan mahasiswa KKN kepada para siswa untuk mencairkan suasana, kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari pihak guru SMPN 2 Gegerbitung yang sekaligus membuka acara secara resmi.

Memasuki acara inti, mahasiswa KKN menyampaikan materi edukasi motivasi belajar secara rinci dengan bantuan media proyektor. Materi ini berfokus pada pentingnya menjaga semangat belajar, membangun rasa percaya diri, serta menumbuhkan kesadaran siswa bahwa pendidikan merupakan bekal utama untuk masa depan. Setelah penyampaian materi, dilakukan sesi tanya jawab yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan maupun berbagi pengalaman pribadi terkait motivasi belajar.



Gambar 1. Kegiatan edukasi motivasi belajar.

Agar suasana tidak monoton, mahasiswa KKN juga mengadakan ice breaking berupa permainan seru yang bertujuan menghidupkan kembali semangat siswa sekaligus menciptakan interaksi yang lebih hangat. Setelah itu, siswa diajak menyaksikan film edukasi “Impian Bagus”, sebuah tayangan inspiratif tentang perjuangan meraih cita-cita meskipun menghadapi kendala ekonomi maupun keterbatasan akses.



Gambar 2. Kegiatan Ice Breaking

Sebagai bentuk refleksi, setiap siswa kemudian diminta untuk menuliskan hikmah atau pelajaran yang diperoleh dari film tersebut. Kegiatan ini bertujuan agar siswa lebih termotivasi untuk tetap melanjutkan sekolah hingga ke jenjang yang lebih tinggi meskipun menghadapi hambatan, baik dari segi ekonomi maupun kondisi jalan yang jauh dan rusak.

Dengan rangkaian kegiatan ini, mahasiswa KKN Institut Madani Nusantara 2025 berharap dapat memberikan pengalaman bermakna sekaligus menumbuhkan semangat belajar yang berkelanjutan. Antusiasme siswa yang begitu besar menjadi bukti bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif bagi mereka dalam menghadapi tantangan pendidikan.

C. Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Evaluasi kegiatan edukasi motivasi belajar dan pemutaran film edukasi “Impian Bagus” di SMPN 2 Gegerbitung dilakukan untuk menilai sejauh mana program ini berhasil dalam menumbuhkan semangat belajar siswa dan mengurangi risiko putus sekolah.

Evaluasi pertama dilakukan oleh pihak guru SMPN 2 Gegerbitung yang berperan menilai respon awal siswa terhadap materi yang disampaikan. Guru mengamati antusiasme, keterlibatan dalam diskusi, serta keseriusan siswa dalam

mengikuti setiap tahapan kegiatan. Dari pengamatan tersebut, terlihat bahwa siswa menunjukkan minat yang tinggi, antusias saat menjawab pertanyaan, serta mampu mengaitkan materi motivasi dengan kondisi kehidupan mereka sehari-hari.

Evaluasi kedua dilakukan oleh mahasiswa KKN Institut Madani Nusantara 2025 dengan menggunakan dua metode utama. Pertama, survei pasca penyuluhan berupa pertanyaan sederhana tentang motivasi belajar dan keinginan melanjutkan pendidikan. Survei ini membantu memetakan apakah kegiatan mampu menumbuhkan semangat siswa untuk tidak berhenti sekolah. Hasil survei menunjukkan bahwa sekitar 80–90% siswa menyatakan termotivasi untuk lebih giat belajar, dan $\geq 75\%$ siswa bertekad melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya meskipun menghadapi kendala ekonomi maupun akses transportasi. Kedua, dilakukan observasi perilaku siswa selama kegiatan, mencakup keaktifan dalam bertanya, partisipasi saat permainan, perhatian saat menonton film, serta kualitas refleksi tertulis. Dari observasi, lebih dari 70% siswa aktif bertanya dan berpartisipasi, serta 80% siswa mampu menuliskan hikmah film dengan baik.

Dalam proses penyampaian materi, mahasiswa KKN juga memberikan penjelasan tentang dampak nyata dari putus sekolah. Putus sekolah memiliki konsekuensi serius yang memengaruhi kehidupan individu dan masyarakat. Menurut penelitian, siswa yang berhenti sekolah di tengah jalan berisiko jauh lebih tinggi mengalami berbagai hasil negatif mulai dari kesulitan mencari pekerjaan, bergantung pada bantuan pemerintah, hingga masalah kesehatan serta perilaku kriminal di kemudian hari. Bahkan kondisi ini terjadi sekitar 4 kali lebih sering dibandingkan mereka yang menamatkan pendidikan secara formal (13). Penjelasan ini dimaksudkan agar siswa lebih memahami konsekuensi yang mungkin mereka hadapi bila berhenti sekolah terlalu dini, sekaligus memperkuat kesadaran akan pentingnya pendidikan untuk masa depan yang lebih cerah.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan ini sangat cocok untuk meningkatkan motivasi siswa. Perpaduan antara edukasi motivasi, interaksi langsung, ice breaking yang menyenangkan, dan pemutaran film edukatif yang inspiratif terbukti mampu menyentuh sisi emosional sekaligus rasional siswa. Hal ini membuat pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan diingat.

Dari sisi kelebihan, kegiatan ini menghadirkan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan penuh makna. Siswa tidak hanya mendapatkan materi secara teoritis, tetapi juga merasakan pengalaman emosional melalui tayangan film dan refleksi pribadi. Kekurangannya, kegiatan ini masih bersifat sekali pertemuan

sehingga efek motivasi bisa saja berkurang seiring waktu, serta keterbatasan durasi membuat diskusi lebih mendalam dengan siswa tidak sepenuhnya terakomodasi.

Sebagai solusi, diperlukan tindak lanjut berupa kegiatan lanjutan seperti mentoring rutin, kelas motivasi berkala, atau kerja sama lebih erat dengan guru dan orang tua untuk menjaga semangat siswa tetap konsisten. Selain itu, dukungan nyata berupa program beasiswa, subsidi transportasi, atau perbaikan akses jalan juga perlu dipertimbangkan agar hambatan ekonomi dan jarak sekolah tidak lagi menjadi alasan utama siswa putus sekolah.

Kesimpulan

Kegiatan edukasi motivasi belajar yang dilaksanakan mahasiswa KKN 2025 Institut Madani Nusantara di SMPN 2 Gegerbitung terbukti mampu meningkatkan semangat siswa untuk terus bersekolah dan mengurangi risiko putus sekolah. Perpaduan antara materi motivasi, interaksi partisipatif, *ice breaking*, dan pemutaran film inspiratif “Impian Bagus” berhasil menyentuh aspek emosional dan rasional siswa, sehingga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pendidikan sebagai bekal masa depan. Hasil evaluasi menunjukkan sebagian besar siswa lebih termotivasi untuk belajar giat dan bertekad melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya meski menghadapi hambatan ekonomi maupun akses transportasi. Namun, kegiatan yang bersifat sekali pertemuan ini masih memiliki keterbatasan, sehingga diperlukan tindak lanjut berupa program mentoring berkelanjutan, keterlibatan guru dan orang tua, serta dukungan nyata berupa beasiswa maupun perbaikan akses jalan. Dengan demikian, program motivasi belajar ini bukan hanya memberi dampak sesaat, tetapi juga menjadi strategi penting dalam pencegahan putus sekolah di daerah pedesaan.

Ucapan Terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak SMP Negeri 2 Gegerbitung, khususnya kepala sekolah, dewan guru, serta seluruh staf yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dengan penuh antusiasme dalam setiap rangkaian kegiatan.

Tidak lupa, penghargaan yang tulus ditujukan kepada Institut Madani Nusantara yang telah memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melaksanakan

program KKN tahun 2025 sebagai bentuk nyata Tri Dharma Perguruan Tinggi. Terima kasih pula kepada orang tua, masyarakat Desa Ciengang, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas dukungan moril maupun materil yang sangat berarti. Semoga kerja sama dan kontribusi yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan memberikan manfaat berkelanjutan bagi peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Gegerbitung.

Daftar Referensi

1. Nurul Jannah, Aswasulasikin, Shomedran. Analisis Faktor-faktor Penyebab Tingginya Angka Putus Sekolah (Studi Kasus di Desa Tanjung Baru Petai, Ogan Ilir). INOVASI. 23 Mei 2025;4(2):531–44.
2. Hernawati R, Panie MY, Neonufa S, Tajuddin AI. School Dropout in the Indonesia-Timor Leste Border: Moderating Role of Social Environment and Learning Motivation. *lectura*. 12 Agustus 2025;16(2):748–62.
3. Fan M. The Influence of Teacher-Student Relationships on Learning Motivation of Elementary School Students. *JEER*. 27 Oktober 2023;5(3):63–6.
4. Ujud S, Nur TD, Yusuf Y, Saibi N, Ramli MR. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMA NEGERI 10 KOTA TERNATE KELAS X PADA MATERI PENCEMARAN LINGKUNGAN. *bioedu*. 10 Oktober 2023;6(2):337–47.
5. Noor IH. Penelitian dan Pengabdian Masyarakat pada Perguruan Tinggi. *JPNK*. 10 Mei 2010;16(3):285–97.
6. Ketut Soter. MANAJEMEN PENDIDIKAN BERORIENTASI MASA DEPAN. *Jurnal Bawi Ayah*. 2018;16–26.
7. Frederich R, Nurhayati, Purba SF. PERANAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *eb*. 2023;28(1):123–36.
8. Rofi'i YU. Kemiskinan Pedesaan dan Angka Partisipasi Sekolah di Indonesia. *emt*. 30 April 2024;8(2):783–91.
9. Lelloltery Y, Kanety DH, Nanulaita M, Warsoy L, Lico GJ, Mauday F, dkk. Pengabdian Mahasiswa Melalui Program Bimbingan Belajar Pada Siswa SD Inpres Werwaru. *J Masy Madani Indones*. 26 Juli 2023;2(3):221–7.

10. Syardiansah S. Pengaruh Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Samudra terhadap Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia. *jEduc.hum.soc.sciences*. 10 Maret 2019;1(3):148–55.
11. Muniruddin Muniruddin, Uswatun Hasanah Lubis, Muhammad Arif, Hafizah Ismayati. Efektivitas Kuliah Kerja Nyata Kelompok 146 dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di Desa Paya Perupuk. *JUPENDIS*. 26 Agustus 2024;2(4):376–9.
12. Machmoed BR, Rasyid A. Kuliah Kerja Nyata Tematik Desa Membangun Sebagai Bagian Dari Implementasi Kompetensi Mahasiswa. *Sibermas*. 18 Agustus 2022;11(4):912–23.
13. Lansford JE, Dodge KA, Pettit GS, Bates JE. A Public Health Perspective on School Dropout and Adult Outcomes: A Prospective Study of Risk and Protective Factors From Age 5 to 27 Years. *Journal of Adolescent Health*. Juni 2016;58(6):652–8.